

**KEBIJAKAN MAO ZEDONG PERAN ZHOU ENLAI DAN HUBUNGAN CHINA  
DENGAN AMERIKA DAN UNI SOVIET****Auliya Miftahurrizqi<sup>1\*</sup>, Marsya Khusnul Khotimah<sup>2\*</sup>, Qonita Mayla Hadi<sup>3\*</sup>**

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[2288230027@untirta.ac.id](mailto:2288230027@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2288230028@untirta.ac.id](mailto:2288230028@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [2288230029@untirta.ac.id](mailto:2288230029@untirta.ac.id)<sup>3</sup>**Abstrak**

Mao Zedong adalah seorang revolusioner komunis Tiongkok yang memimpin Partai komunis Tiongkok selama lebih dari tiga dekade. Mao Zedong menerapkan kebijakan-kebijakan yang kontroversial seperti Revolusi Kebudayaan dan Gerakan Perubahan Besar. Kebijakan-kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap Masyarakat dan budaya di Tiongkok. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kebijakan Mao Zedong dan peran Zhou Enlai serta menganalisis hubungan antara China dengan Amerika dan Uni Soviet. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Phenomenological research dan Narrative research. Pada tanggal 1 oktober 1949 Mao Zedong memproklamkan Republik Rakyat China di lapangan Tiananmen Beijing. Sejak saat itu komunis mulai berkuasa di China. Pemerintah China mulai membangun Negara yang baru dengan menciptakan peraturan dan kebijakan yang baru dan menjalin kerja sama dengan luar negeri. Mao Zedong memiliki berbagai kebijakan yang mencakup kebijakan bidang politik, bidang Pendidikan, agama, bidang seni, dan ekonomi. Kebijakan mengeluarkan mata uang baru yang disebut Renminpiao pada tahun 1949 telah berhasil mengendalikan inflasi. Kebijakan yang selanjutnya yaitu Reformasi Agraria berdampak buruk bagi tuan tanah karena mereka dihukum mati dan tanahnya dirampas. Bagi para petani kebijakan tersebut berdampak baik karena mendapatkan pembagian tanah. Dalam gerakan Tiga Anti pada tahun 1951 berdampak baik karena angka penggelapan uang menurun. Namun juga berdampak buruk karena menyebabkan perekonomian di China menjamengendali Zhou Enlai adalah kekuatan pendorong utama dalam urusan Negara selama masa revolusi kebudayaan, usahanya untuk mengurangi tindakan perusakan yang dilakukan oleh pengawal merah dan upayanya untuk melindungi orang-orang dari amukan para pengawal merah tersebut membuatnya sangat populer di tahap akhir masa revolusi kebudayaan. Zhou Enlai berperan aktif dan lebih menonjol dalam kegiatan politik.

**Kata Kunci:** Kebijakan Mao Zedong, Peran Zhou Enlai, China

**Abstract**

*Mao Zedong was a Chinese communist revolutionary who led the Chinese Communist Party for more than three decades. Mao Zedong implemented controversial policies such as the Cultural Revolution and the Great Change Movement. These policies have had a significant impact on society and culture in China. This research aims to provide information about Mao Zedong's policies and the role of Zhou Enlai as well as analyzing relations between China and America and the Soviet Union. The method in this research uses a qualitative approach with Phenomenological research and Narrative research methods. On October 1, 1949 Mao Zedong proclaimed the People's Republic of China in Tiananmen Square in Beijing. . Since then communists have come to power in China. The Chinese government began to build a new country by creating new regulations and policies and establishing cooperation with foreign countries. Mao Zedong had various policies which included politics, education, religion, arts and economics. The policy of issuing a new currency called the Renminpiao in 1949 has succeeded in controlling inflation. The next policy, namely Agrarian Reform, had a negative impact on landowners because they were sentenced to death and their land was confiscated. For farmers, this policy has a good impact because they get land distribution. The Three Anti movement in 1951 had a positive impact because the number of embezzlements decreased. However, it also had a bad impact because it caused the economy in China to become chaotic. Zhou Enlai was the main driving force in state affairs during the cultural revolution, his efforts to reduce the destructive actions carried out by the red guards and his efforts to protect the people from the wrath of the red guards made him very popular in the final stages of the cultural revolution. Zhou played an active and more prominent role in political activities.*

**Key Word:** *Mao Zedong policies, the role of Zhou Enlai, China*

**PENDAHULUAN**

Mao Zedong adalah seorang revolusioner komunis Tiongkok yang memimpin Partai Komunis Tiongkok selama lebih dari tiga dekade. Latar belakang Mao Zedong dimulai dari masa mudanya, di mana ia tumbuh dalam keluarga petani di Provinsi Hunan. Ia mendapatkan pendidikan tradisional Konfusianisme dan belajar tentang Marxisme pada usia 27 tahun. Pada tahun 1921, Mao Zedong membantu mendirikan Partai Komunis Tiongkok dan menjadi pemimpin partai pada tahun 1935. Selama masa pemerintahannya, Mao Zedong menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan diantaranya, kebijakan di bidang politik, pendidikan, agama, seni, dan ekonomi. Adapun kebijakan-kebijakan yang kontroversial seperti Revolusi Kebudayaan dan Gerakan Perubahan Besar. Kebijakan-kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan

terhadap masyarakat dan budaya di Tiongkok. Dan tak lepas juga dari peran Zhou Enlai, Zhou Enlai adalah kekuatan pendorong utama dalam urusan Negara selama masa revolusi kebudayaan, usahanya untuk mengurangi tindakan perusakan yang dilakukan oleh pengawal merah dan upayanya untuk melindungi orang-orang dari amukan para pengawal merah tersebut membuatnya sangat populer di tahap akhir masa revolusi kebudayaan. Zhou berperan aktif dan lebih menonjol dalam kegiatan politik. Dan pada masa pemerintahannya Mao Zedong menjalin hubungan dengan Negara, diantaranya dengan Amerika dan Uni Soviet. Hubungan China dengan Amerika sudah terjalin sejak sebelum negara Republik Rakyat Tiongkok didirikan pada Oktober 1949, hubungan yang terjalin antara kedua negara hanya hubungan dagang dimana pada tahun 1784 kapal yang bernama Empress of China berlayar dari Amerika Serikat ke Tiongkok untuk pertama kalinya, kapal tersebut ditunjuk sebagai konsul tidak resmi oleh kongres Amerika Serikat. Di tahun 1955 pemerintah Amerika Serikat mengkonfirmasi untuk berkomitmen membela Taiwan dalam melawan Tiongkok yang ditetapkan dalam Resolusi Formosa (Historian of United States, 5/6/2020). Amerika Serikat dengan Tiongkok sering terlibat dalam konflik atau perselisihan yang terjadi di aliansi masing-masing negara, seolah kedua negara ingin tampil disetiap "acara" atau keramaian. Satu dekade berikutnya baru Tiongkok mendirikan kedutaan besar di Amerika Serikat, hal ini menandai dibangunnya hubungan diplomatik dan dimulainya hubungan bilateral secara penuh kedua Negara. Dan selain dengan Amerika China juga menjalin hubungan dengan Uni Soviet, China dan Uni Soviet berbagi perbatasan darat terpanjang di dunia. Evolusi hubungan mereka mengalami pasang surut. Pada tahun 1950-an terjadi pertumbuhan persahabatan dan kerja sama antar negara. Namun hubungan Sino-Soviet mulai memburuk pada tahun 1960an, yang menyebabkan bentrokan bersenjata di perbatasan. Kedua negara sempat mengalami kebuntuan dan konfrontasi pada tahun 1970an. Setelah diadakannya Sidang Pleno Ketiga Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok ke-11 pada tahun 1979, Tiongkok mengambil inisiatif untuk menormalisasi hubungannya dengan Uni Soviet dan mendapat tanggapan positif darinya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis terhadap data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Data-data tersebut akan diperoleh dari sumber-sumber yang terpercaya,

seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan dokumendokumen resmi. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Kajian pustaka: Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh data-data yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. 2. Pengumpulan data: Melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku-buku, dan dokumen-dokumen resmi. 3. Analisis data: Melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis isi dan analisis naratif. 4. Interpretasi data: Melakukan interpretasi terhadap hasil analisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong. 5. Penulisan laporan: Menulis laporan penelitian yang berisi hasil analisis dan interpretasi data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kebijakan dan hubungan China dengan negara Amerika dan Uni Soviet pada masa pemerintahan Mao Zedong secara mendalam dan detail.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mao Zedong adalah tokoh besar china yang memproklamasikan berdirinya Negara Republik China. Ia menanamkan ideologi mengenai pentingnya membangun Negara oleh rakyatnya sendiri tanpa campur tangan orang asing. Mao Zedong lahir di desa shaosan, ptovinsi hunan, china pada tanggal 26 desember 1893. Mao Zedong menempuh pendidikan sekolah dasar di shaosan pada tahun 1901-1906 kemudian di sekolah dasar thongshan di xiangxiang tahun 1906, melanjutkan sekolah lanjutan di changsa tahun 1913-1918, dan di universitas Beijing tahun 1919. Pada tahun 1911 mao Zedong terlibat dalam gerakan revolusi melawan dinsti qing dan mengakibatkan runtuhnya kekaisaran cina tersebut. Pada tahun 1934-1935 memimpin long march 200.000 tentara merah dari Jiangxi ke pegunungan barat laut. Pada tanggal 1 oktober 1949 mao Zedong memproklamasikan republik rakyat china di lapangan Tiananmen Beijing. Sejak saat itu komunis mulai berkuasa di china. Pemerintah china mulai membangun Negara yang baru dengan menciptakan peraturan dan kebijakan yang baru dan menjalin kerja sama dengan luar negeri.

## **Kebijakan-kebijakan pada masa Mao Zedong**

Dan pada masa kepemimpinannya Mao Zedong membuat kebijakan-kebijakan di beberapa bidang, diantaranya: bidang politik, pendidikan, agama, seni, dan ekonomi.

### **1. Bidang politik**

Sejak berdirinya republic rakyat china terbentuk dua lembaga induk politik yaitu, Negara republic rakyat china dan partai komunis china. System pemerintahan yang dilaksanakan adalah diktator demokrasi rakyat dan demokrasi sentralisme. Dictator demokrasi rakyat adalah bahwa Partai Komunis Tiongkok (PKT) dan negara mewakili dan bertindak atas nama rakyat, tetapi dalam rangka mempertahankan kediktatoran proletariat, juga memiliki dan dapat menggunakan kekuasaan melawan kekuatan reaksioner Hal yang tersirat dalam konsep ini adalah gagasan bahwa kontrol diktator oleh partai diperlukan untuk mencegah pemerintah jatuh ke dalam "kediktatoran borjuasi", yaitu demokrasi liberal di mana para politisi bertindak demi kepentingan para borjuis. Hal ini akan bertentangan dengan piagam sosialis PKT. Sedangkan demokrasi sentralisme adalah prinsip organisasi partai di mana para anggotanya mengambil bagian dalam diskusi kebijakan dan pemilihan umum di semua tingkat tetapi harus mengikuti keputusan yang dibuat di tingkat yang lebih tinggi. Sentralisme demokrasi dimaksudkan untuk menggabungkan dua bentuk kepemimpinan partai yang berlawanan: demokrasi yang memungkinkan diskusi yang bebas dan terbuka, dan kontrol pusat yang menjamin kesatuan dan disiplin partai.

### **2. Bidang pendidikan**

Pada tahun 1951 merumuskan pendidikan formal yang menekankan pada pelatihan teknik dan pembelajaran nilai sosialis yang baru. Pada tahun 1958 pada sekolah menengah ditetapkan kurikulum tambahan yang meliputi studi politik, ideology, dan aritmatika. Pada sekolah kejuruan paruh waktu menetapkan kurikulum reparasi mesin dan mengemudikan traktor. Semakin lama pendidikan di china tidak dapat berjalan karena para sarjana dan seluruh guru dipekerjakan menjadi pekerja kasar.

### **3. bidang agama**

Pada tahun 1950, partai komunis china melarang seluruh aliran kepercayaan yang tidak diakui dan organisasi yang dianggap ilegal. Pada tahun 1951 ditetapkan

peraturan untuk menghukum seumur hidup atau menghukum mati bagi yang melanjutkan kegiatan- kegiatan kelompok yang tidak diakui oleh pemerintah.

#### **4. Bidang seni**

Dibentuk lembaga system sensor yang diterapkan dengan ketat terhadap penerbitan buku-buku. Pedoman pelindung penulisan diterapkan menggunakan gaya realisme sosialis. Pada masa lompatan jauh para penulis diperintahkan untuk menulis karya sastra menggunakan gaya romantisme revolusioner yang merupakan kombinasi gaya realisme sosialis dengan realisme revolusioner. Di china juga ditayangkan opera, film dan panggung teater yang didominasi jiang qing.

#### **5. Bidang ekonomi**

- Pada tahun 1949 mengeluarkan mata uang renminpiao dan pelarangan mata uang asing.
- Pada tahun 1950an terjadi revolusi agrarian (land reform), yaitu menghapuskan tuan tanah dan membagi tanah secara merata kepada petani.
- Pada tahun 1951 dilakukan kampanye gerakan tiga anti untuk menumpas penggelapan, pemborosan dan birokratisme.
- Kampanye lima anti pada tahun 1952 untuk menumpas kejahatan penyuaipan, tidak membayar pajak, mencuri uang Negara, menipu kontrak dengan pemerintah, serta mencuri informasi ekonomi Negara.
- Pada tahun 1950 ditetapkan kebijakan sentralisasi pajak yaitu pajak pertanian, pajak komoditi, dan berbagai pajak industry serta komersial wajib diserahkan kepada pemerintah pusat.
- Pada tahun 1955 ditetapkan nasionalisasi perusahaan, yaitu semua industri dan perdagangan milik swasta harus dinasionalisasikan.
- Pada tahun 1958 dibentuk komune rakyat (renmin gongshe) yang merupakan satu wadah kolektivitas produksi pertanian skala besar. Seluruh daerah di kelompokkan menjadi unit baru yang masing-masing terdiri atas 2000-20.000 rumah tangga.
- Pada tahun 1958 dikeluarkan kebijakan yang dikenal sebagai lompatan besar deoan (great leap forward). Kebijakan ini merupakan rencana untuk meningkatkan produksi china atas baja, batu bara dan listrik.

### **Dampak kebijakan ekonomi Mao Zedong**

Kebijakan mengeluarkan mata uang baru yang disebut Renminpiao pada tahun 1949 telah berhasil mengendalikan inflasi. Kebijakan yang selanjutnya yaitu Reformasi Agraria berdampak buruk bagi tuan tanah karena mereka dihukum mati dan tanahnya dirampas. Bagi para petani kebijakan tersebut berdampak baik karena mendapatkan pembagian tanah. Dalam gerakan Tiga Anti pada tahun 1951 berdampak baik karena angka penggelapan uang menurun. Namun juga berdampak buruk karena menyebabkan perekonomian di Cina menjadi kacau. Pada gerakan Lima Anti tahun 1952 akibat dari gerakan tersebut angka bunuh diri di Cina menjadi meningkat yaitu antara 200.000-300.000.

Kebijakan Sentralisasi pajak tahun 1950 memberikan pengaruh baik terhadap pendapatan pemerintah. Kebijakan Repelita I (1953-1957) memberikan pengaruh baik, pada sektor pertanian maupun industri mengalami kenaikan. Pendapatan Nasional Kotor (GNP) dan Produksi modern di Cina juga mengalami peningkatan yang besar. Kebijakan Nasionalisasi perusahaan yang ditetapkan pada tahun 1955, membawa perubahan yang besar bagi rakyat Cina. Setelah perusahaan milik swasta menjadi milik negara, pemilik perusahaan yang selama 20 tahun kedepan hanya boleh memiliki 5% dari nilai perusahaan mereka.

Kemudian bekas pemilik perusahaan tersebut tetap dipekerjakan sebagai manajer dengan gaji yang besar, dan memiliki atasan seorang pejabat partai (Ririn Darini, 2010: 36). Kebijakan Komune rakyat ditetapkan tahun 1958 memberi dampak buruk terhadap rakyat Cina karena petani mengalami kelelahan. Burung-burung mulai punah karena selalu di basmi sehingga berdampak pada terganggunya keseimbangan alam. Pada kebijakan Lompatan Besar ke Depan tahun 1958 memberikan dampak buruk terhadap Cina karena kebijakan tersebut mengalami kegagalan. Rakyat Cina menderita, kelaparan, terjadi kemiskinan bahkan menyebabkan korban berjuta korban jiwa.

### **Peran Zhou Enlai**

Mendukung perdamaian dan hidup berdampingan dengan blok barat setelah perang korea. Berpartisipasi dalam konferensi jenewa 1954 dan konferensi asia-afrika 1955, serta membantu menyusun kebijakan untuk mengatasi perselisihan yang getir dengan amerika serikat, Taiwan, perpecahan soviet, india dan Vietnam. Zhou Enlai

adalah kekuatan pendorong utama dalam urusan Negara selama masa revolusi kebudayaan, usahanya untuk mengurangi tindakan perusakan yang dilakukan oleh pengawal merah dan upayanya untuk melindungi orang-orang dari amukan para pengawal merah tersebut membuatnya sangat populer di tahap akhir masa revolusi kebudayaan. Zhou berperan aktif dan lebih menonjol dalam kegiatan politik. Yang terbesar dari kegiatannya saat itu adalah aksi unjuk rasa untuk mendukung boikot nasional terhadap barang-barang produksi Jepang. Ketika boikot terjadi di mana-mana, pemerintah nasional di bawah tekanan Jepang, berusaha untuk meredamnya. Pada tanggal 23 Januari 1920, akibat dari keributan yang terjadi selama berlangsungnya unjuk rasa boikot di Tianjin menyebabkan penangkapan sejumlah orang, termasuk beberapa anggota Perhimpunan Kebangkitan, dan pada tanggal 29 Januari Zhou memimpin pawai di depan Kantor Gubernur Tianjin untuk mengajukan petisi yang menyerukan pembebasan para tahanan. Zhou berperan aktif dan lebih menonjol dalam kegiatan politik. Yang terbesar dari kegiatannya saat itu adalah aksi unjuk rasa untuk mendukung boikot nasional terhadap barang-barang produksi Jepang. Ketika boikot terjadi di mana-mana, pemerintah nasional di bawah tekanan Jepang, berusaha untuk meredamnya. Pada tanggal 23 Januari 1920, akibat dari keributan yang terjadi selama berlangsungnya unjuk rasa boikot di Tianjin menyebabkan penangkapan sejumlah orang, termasuk beberapa anggota Perhimpunan Kebangkitan, dan pada tanggal 29 Januari Zhou memimpin pawai di depan Kantor Gubernur Tianjin untuk mengajukan petisi yang menyerukan pembebasan para tahanan. Di London pada bulan Januari 1921, Zhou menyaksikan aksi mogok besar yang dilakukan para pekerja tambang dan menulis serangkaian artikel untuk koran "Yishi bao" (umumnya berisi rasa simpati kepada para penambang), mempelajari kasus konflik yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha, dan cara penyelesaian konflik tersebut.

### **Hubungan China dengan Amerika Serikat dan Uni Soviet**

#### **1. Hubungan China dengan Amerika Serikat**

Hubungan Amerika Serikat dengan Tiongkok sudah terjalin sejak sebelum negara Republik Rakyat Tiongkok didirikan pada Oktober 1949, hubungan yang terjalin antara kedua negara hanya hubungan dagang dimana pada tahun 1784 kapal yang bernama *Empress of China* berlayar dari Amerika Serikat ke Tiongkok untuk pertama kalinya, kapal tersebut ditunjuk sebagai konsul tidak resmi oleh kongres Amerika Serikat. Sejak tahun 1760-an aktivitas perdagangan antara negara-negara barat dan pedagang China sudah dilakukan di Guangzhou, mereka adalah sekelompok pedagang resmi yang

berlisensi, produk yang diperdagangkan pada saat itu meliputi; teh, porselen dan sutra. Hubungan kedua negara terus berlanjut meskipun sering terjadi hubungan panas-dingin antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Pada tahun 1795 Lord George Macartney menteri berkuasa penuh Inggris yang merupakan diplomat barat pertama datang ke Beijing untuk membangun hubungan diplomasi langsung dengan pengadilan kekaisaran Tiongkok meskipun pada akhirnya usaha yang dilakukan tidak berhasil. Di abad 18 tepatnya pada tahun 1810 terjadi perang candu antara negara barat (saat itu adalah Inggris dan Amerika Serikat) dengan Tiongkok. Pada masa itu Tiongkok dibawah kepemimpinan kekaisaran Qing mengatakan bahwa Tiongkok merupakan bangsa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak membutuhkan apapun dari Barat, sedangkan bangsa barat pada saat itu sudah ketergantungan dengan teh asal Tiongkok seperti yang kita tahu barat memiliki tradisi minum teh bersama ketika sore hari, karena tidak adanya produk yang dapat dijual bangsa barat ke Tiongkok dan permintaan teh oleh barat yang cukup besar membuat perdagangan kedua negara mengalami defisit, dimana keuntungan perdagangan lebih besar Tiongkok daripada Barat. Dengan begitu Barat mulai memasarkan Opium ke Tiongkok sebagai balasan bangsa barat. Karena hal itu, kaisar Qing mengeluarkan kebijakan melarang jual beli opium, tetapi karena pedagang barat selalu berhasil menyelundupkan opium ke Tiongkok, neraca perdagangan berhasil memihak barat. Karena situasi semakin kacau kedua bangsa semakin tegang, dimana bangsa barat menganggap bahwa perdagangan bebas merupakan hak setiap individu dan kekaisaran Qing menolak anggapan tersebut sehingga perang candu pecah pada tahun 1839 (Wasserstrom, 2013 p. 34-36). Hal ini membuktikan bahwa hubungan kedua negara dari sebelum Tiongkok didirikan sebagai negara republik pada tahun 1949 hingga sekarang sangat fluktuatif. Pada tahun 1862 untuk pertama kalinya pemerintah Amerika Serikat membuka kedutaan besar di Tiongkok selama hampir dua dekade perwakilan Amerika Serikat untuk Tiongkok hanya tinggal di Guangzhou atau Shanghai kemudian dipindahkan ke ibukota setelah implementasi perjanjian kedutaan luar negeri Tianjin. Republik Rakyat Tiongkok didirikan pada tahun 1949 oleh pemimpin komunis Tiongkok Mao Zedong setelah sebelumnya dikuasai oleh partai nasionalis Tiongkok yang dipimpin oleh Chiang Kai Shek, Setelah perebutan kekuasaan tersebut Chiang Kai Shek beserta pasukannya kabur ke Taiwan. Namun pada tahun 1953 Chiang Kai Shek dan pasukannya berusaha menguasai Tiongkok daratan dari Partai Komunis Tiongkok hal ini menandai pecahnya krisis selat Taiwan, pada krisis tersebut Amerika Serikat melakukan invasi mendukung Nasionalis agar partai komunis

tidak melakukan penyerangan, di tahun 1955 pemerintah Amerika Serikat mengkonfirmasi untuk berkomitmen membela Taiwan dalam melawan Tiongkok yang ditetapkan dalam Resolusi Formosa (Historian of United States, 5/6/2020). Amerika Serikat dengan Tiongkok sering terlibat dalam konflik atau perselisihan yang terjadi di aliansi masing-masing negara, seolah kedua negara ingin tampil disetiap “acara” atau keramaian.

Satu dekade berikutnya baru Tiongkok mendirikan kedutaan besar di Amerika Serikat, hal ini menandai dibangunnya hubungan diplomatik dan dimulainya hubungan bilateral secara penuh kedua Negara. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat pasca reformasi ekonomi yang diprakarsai oleh pemimpin Deng Xiao Ping membawa Tiongkok menjadi negara dengan peningkatan kekuatan ekonomi selama beberapa dekade belakangan dan menjadikan Tiongkok sebagai pemain dominan dalam perdagangan internasional, peningkatan yang dialami Tiongkok menggeser kekuatan sebelumnya yaitu Amerika Serikat yang mengalami penurunan dalam perdagangan internasional. Tiongkok menjadi pusat manufaktur dunia dengan biaya produksi rendah dan pusat teknologi global yang berorientasi pada pasar ekspor. Dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi yang dialami Tiongkok menimbulkan masalah ketidakseimbangan ekonomi perdagangan bilateral antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi pemerintah Amerika Serikat yang berusaha untuk mempertahankan dominasi-nya di kancah ekonomi global.

## **2. Hubungan China dengan Uni Soviet**

Tiongkok dan Uni Soviet berbagi perbatasan darat terpanjang di dunia. Evolusi hubungan mereka mengalami pasang surut. Pada tahun 1950-an terjadi pertumbuhan persahabatan dan kerja sama antar negara. Namun hubungan Sino-Soviet mulai memburuk pada tahun 1960an, yang menyebabkan bentrokan bersenjata di perbatasan. Kedua negara sempat mengalami kebuntuan dan konfrontasi pada tahun 1970an. Setelah diadakannya Sidang Pleno Ketiga Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok ke-11 pada tahun 1979, Tiongkok mengambil inisiatif untuk menormalisasi hubungannya dengan Uni Soviet dan mendapat tanggapan positif darinya. Kedua negara sepakat untuk mengadakan pembicaraan di tingkat wakil menteri luar negeri mengenai peningkatan hubungan alternatif di ibu kota masing-masing mulai paruh kedua bulan September 1979.

Putaran pertama pembicaraan mengenai hubungan negara antara Tiongkok dan Uni Soviet diadakan di Moskow antara tanggal 25 September-30 November 1979, namun

tidak ada kemajuan yang dicapai karena perbedaan prinsip antara kedua belah pihak. Karena agresi Soviet terhadap Afghanistan, perundingan ditunda selama lebih dari dua tahun. Pertemuan tersebut dilanjutkan kembali pada bulan Oktober 1982, dan utusan khusus kedua pemerintah mengadakan konsultasi di tingkat wakil menteri luar negeri mengenai peningkatan hubungan Sino-Soviet di Beijing dan Moskow sebagai alternatif. Pihak Tiongkok menekankan bahwa dukungan Uni Soviet terhadap Vietnam dalam menginvasi Kampuchea, penempatan pasukan secara besar-besaran di sepanjang perbatasan Tiongkok-Soviet dan perbatasan Tiongkok-Mongolia, serta pendudukan bersenjata di Afghanistan merupakan tiga hambatan utama dalam menormalisasi hubungan antara kedua negara. Setelah 12 putaran konsultasi yang diadakan oleh utusan khusus kedua pemerintah dalam enam tahun antara Oktober 1982 dan Juni 1988, Uni Soviet mulai menarik pasukannya dari Mongolia dan Afghanistan dan menyatakan bahwa mereka akan melakukan upaya untuk membantu penarikan mundur Vietnam dari Kampuchea. Ketika kemajuan nyata telah dicapai dalam menghilangkan tiga hambatan utama tersebut, kedua negara memutuskan untuk mengakhiri konsultasi politik antara utusan khusus kedua pemerintah dan secara langsung melakukan persiapan untuk menormalisasi hubungan Tiongkok-Soviet. Menteri luar negeri kedua negara saling bertukar kunjungan pada akhir tahun 1988 dan awal tahun 1989 dan mengeluarkan sembilan poin pernyataan bersama mengenai Kampuchea. Kedua belah pihak juga menyetujui tanggal Gorbachev, presiden Soviet Tertinggi dan sekretaris jenderal Komite Sentral Partai Komunis Soviet, untuk mengunjungi Tiongkok. Gorbachev melakukan kunjungan resmi ke Tiongkok dari tanggal 15 hingga 18 Mei 1989. Pada hari kedua kunjungan tersebut, Deng Xiaoping, ketua Komisi Militer Pusat Partai Komunis Tiongkok, mengadakan pertemuan bersejarah dengan Gorbachev. Deng Xiaoping pertama kali menyebutkan pesan yang dia kirimkan kepada Gorbachev tiga tahun sebelumnya di mana dia mengungkapkan harapan untuk menghilangkan tiga hambatan utama antara Tiongkok dan Uni Soviet dan untuk pertemuan dan dialog awal dengan Gorbachev. Gorbachev mengatakan bahwa dia ingat pesan Deng dan bahwa "ini berguna bagi kita dalam memikirkan segala sesuatunya." Deng Xiaoping mengatakan kuncinya adalah harus ada kesetaraan antar negara. Tiongkok tidak akan menginvasi negara lain dan tidak menimbulkan ancaman apa pun terhadap negara tersebut. Ia mengulas sejarah agresi dan penindasan serta penjarahan Tiongkok kuno oleh kekuatan imperialis dan liku-liku hubungan antara Tiongkok dan Uni Soviet serta antara partai kedua negara. Deng Xiaoping menekankan bahwa meninjau masa lalu akan memungkinkan kita untuk bergerak maju dengan lebih tegas. Ia mengatakan, pertemuan tingkat tinggi ini harus

bertujuan untuk mengakhiri masa lalu dan membuka masa depan. Gorbachev setuju, dia mengatakan bahwa Uni Soviet juga mempunyai tanggung jawab atas memburuknya hubungan bilateral. Kedua pemimpin sepakat bahwa mereka harus meninggalkan masa lalu dan mengambil pendekatan berwawasan ke depan dan bahwa mereka harus mengambil langkah nyata untuk mengembangkan hubungan Sino-Soviet. Di akhir kunjungan, kedua belah pihak mengeluarkan komunike bersama yang meletakkan dasar bagi kedua negara untuk mengembangkan hubungan tipe baru.

Berbeda sekali dengan hubungan aliansi di antara mereka pada tahun 1950an atau hubungan konfrontasi dan kebuntuan pada tahun 1960an dan 1970an. Hubungan Sino-Soviet setelah kunjungan tersebut berkembang menjadi hubungan bertetangga yang baik, persahabatan, saling menguntungkan dan kerja sama berdasarkan Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai.

## **KESIMPULAN**

Mao Zedong adalah seorang revolusioner komunis Tiongkok yang memimpin Partai komunis Tiongkok selama lebih dari tiga dekade. Mao Zedong menerapkan kebijakan-kebijakan yang kontroversial seperti Revolusi Kebudayaan dan Gerakan Perubahan Besar.

Pada tahun 1921, Mao Zedong membantu mendirikan Partai Komunis Tiongkok dan menjadi pemimpin partai pada tahun 1935. Pada tanggal 1 oktober 1949 Mao Zedong memproklamkan Republik Rakyat China di lapangan Tiananmen Beijing. Sejak saat itu komunis mulai berkuasa di China. Pemerintah China mulai membangun Negara yang baru dengan menciptakan peraturan dan kebijakan yang baru dan menjalin kerja sama dengan luar negeri. Mao Zedong memiliki berbagai kebijakan yang mencakup kebijakan bidang politik, bidang Pendidikan, agama, bidang seni, dan ekonomi. Zhou Enlai adalah kekuatan pendorong utama dalam urusan Negara selama masa revolusi kebudayaan, usahanya untuk mengurangi tindakan perusakan yang dilakukan oleh pengawal merah dan upayanya untuk melindungi orang-orang dari amukan para pengawal merah tersebut membuatnya sangat populer di tahap akhir masa revolusi kebudayaan. Zhou berperan aktif dan lebih menonjol dalam kegiatan politik.

**DAFTAR PUSTAKA**

<https://www-britannica-com.translate.goog/biography/Zhou-Enlai>

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Zhou\\_Enlai](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Zhou_Enlai)

[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan Amerika Serikat dengan Tiongkok](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hubungan_Amerika_Serikat_dengan_Tiongkok)

<https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8408/3/BAB%20II.pdf>

[https://www.fmprc.gov.cn/eng/ziliao\\_665539/3602\\_665543/3604\\_665547/200011/t20001117\\_697807.html](https://www.fmprc.gov.cn/eng/ziliao_665539/3602_665543/3604_665547/200011/t20001117_697807.html)